

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan dan perkembangan teknologi yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi terjadi begitu pesat di era globalisasi saat ini. Perkembangan teknologi yang terjadi dari masa ke masa memunculkan sebuah pertumbuhan dan tren pada suatu Negara dalam berbagai aspek. Teknologi membawa perubahan signifikan terhadap bagaimana cara para penggunanya memperoleh informasi, edukasi dan hiburan. Teknologi juga tentunya tidak lepas dari pengaruh media massa yakni seperti media cetak, elektronik serta online. Hal ini memicu munculnya era digital dan informasi yang berdampak pada aktifitas manusia yang memungkinkan masyarakat atau khalayak memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing yang tersaji dengan rinci dan efektif.

Era digital erat kaitannya dengan internet. Internet adalah salah satu hasil perkembangan teknologi yang memungkinkan terjadinya konvergensi media sehingga muncul media baru (new media). Berbeda dengan media massa konvensional, internet menyajikan informasi secara online untuk penggunanya. Dengan adanya internet saat ini, kecepatan persebaran informasi dapat di akses secara online dari segala penjuru dunia baik dengan komputer jinjing maupun smartphone atau yang terkenal saat ini

yaitu telepon pintar. Disinilah kemudahan muncul dalam menggunakan media online, membuat pengguna media online semakin tahan dalam pengaplikasian internet dalam beraktivitas sehari-hari.

Dikutip dari liputan6.com (Damar, 2018), asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesia (APJII) telah menggelar beberapa survey mengenai jumlah pengguna internet di Indonesia dan mencatat jumlah pengguna sebesar 171,17 juta. Jumlah tersebut meningkat dari survey sebelumnya yakni sejumlah 143,26 juta pengguna. Jika dikaitkan dengan populasi penduduk Indonesia yakni 264,16 juta, angka tersebut menyatakan 64,8% penduduk Indonesia telah terhubung dengan internet. Dengan adanya data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa setengah dari jumlah penduduk Indonesia telah menggunakan internet dalam pemenuhan kebutuhan dan juga aktifitas sehari-hari baik dari segi hiburan, informasi dan bidang komunikasi yang sebelumnya hanya bergantung pada media massa.

Menurut survey dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) hampir separuh dari total pengguna internet di Indonesia merupakan kelompok usia antara 15-19 tahun sebesar (91%). Posisi kedua yakni kelompok usia 20 - 24 tahun sebesar (88,5%). Pada posisi ketiga didominasi oleh usia remaja 25 - 29 tahun sebesar (82,7%). (apjii.or.id, 2018: 3)

Dihimpun dari KompasTekno dan WeAreSocial (Pertiwi, 2018), pengguna akses internet paling populer merujuk pada penggunaan *platform* aplikasi media sosial yakni Youtube. Youtube menempati urutan pertama dengan presentase 43 % dari jumlah keseluruhan pengguna internet, disusul beriringan dengan presentase pengguna Facebook, WhatsApp, dan Instagram sehingga dapat disimpulkan lebih dari sepertiga pengguna internet telah menggunakan Youtube secara aktif.

Dikutip dari CNNIndonesia.com, Youtube paling populer diantaranya kalangan anak muda (remaja) hingga dewasa dalam rentang umur 18 tahun hingga 29 tahun dengan presentase 82 %. Ada beberapa poin penting dalam pemilihan Youtube sebagai *platform* populer bagi para remaja. Pertama Youtube dirasa menyamai jangkauan televisi, yakni Youtube sebagai *platform* aplikasi ketika penonton televisi memiliki keterbatasan waktu untuk melihat tayangan televisi maka pengguna dapat mencari tayangan ulang tersebut pada Channel Youtube. Kedua, pengguna dapat secara leluasa mencari konten yang diinginkan yang tidak dapat dipenuhi saat menggunakan media massa seperti televisi dan radio. Serta pengguna juga dapat dilibatkan secara aktif dalam pembuatan konten Youtube. .

Dari segi konten dalam Youtube menyajikan konten – konten yang cukup variatif baik dari konten kreator secara individu (pribadi), maupun lembaga. Bahkan Youtube memonetisasi unggahan konten jika telah melampaui syarat yang telah diberikan oleh Youtube serta jumlah viewers

dan subscribers. Beberapa konten yang diunggah ke youtube akan memiliki beragam tujuan, misalkan berbagi informasi, hiburan hingga promosi. Sedangkan bentuk konten youtube diantaranya music video, video film pendek ataupun video blogging yang tayang di Youtube atau sering dikatakan dengan vlog. Konten-konten ini di konsep sedemikian rupa oleh creator untuk viewers guna menyampaikan tujuan dari konten creator itu sendiri.

Tetapi dilihat dari konten-konten para vlogger saat ini dianggap menyalahi norma-norma yang ada di Indonesia, karena menunjukkan budaya kebarat-baratan yang bebas yang tidak diterima budaya timur. apa lagi umumnya para vlogger saat kebanyakannya adalah anak muda, sehingga target mereka pastinya anak muda yang tidak melihat umur yang berimbas anak remaja bangsa ini menjadi berubah. Karena belum memiliki konsep diri yang kuat dan sangat mudah untuk terpengaruh. Seperti pada vlog Karin Novilda dan Anya Geraldin yang telah mempengaruhi dunia maya karena mengandung unsur-unsur yang dinilai negative seperti kalimat yang muncul dari salah video klip milik vlogger yang berbunyi “tidak apa nakal, yang penting masih dalam batas wajar” yang menuai kontroveris karena vlog mereka dianggap menjadi tolak ukur cara hidup anak-anak muda di Indonesia (berdasarkan penelitian David, Sondak dan Harilama, 2017).

Video blogging adalah blog yang berbentuk video. Lebih jelasnya lagi, vlog adalah satu video berisi mengenai opini, cerita atau kegiatan

harian yang biasanya dibuat tertulis pada blog. Sejak kemunculan Youtube di tahun 2005, maka pembuatan Vlog semakin populer (Harilama, Mariam Sondakh, Eribka R David, 2017). Pada awal munculnya Youtube, vlog tidak bisa dikatakan sebagai konten yang bersifat pendidikan tetapi lebih dari pada memberikan informasi baik yang bersifat umum seperti tempat-tempat baru atau yang lagi tren saat itu dan juga informasi yang bersifat pribadi. Karena Vlog dalam Youtube ini biasanya di tampilkan dalam bentuk video yang berisi tentang kegiatan sehari-hari, pendapat mengenai sesuatu dan juga curhatan hati mengenai sesuatu yang telah di buat oleh para kreator.

Tren Youtuber saat ini mulai di gemari banyak masyarakat, terbukti saat ini banyak artis papan atas yang hampir semua memanfaatkan Youtube untuk mendapat penghasilan. Banyak channel-channel youtube baru yang bermunculan dan menjadi terkenal dadakan dengan berbagai isi konten yang telah diuangkannya, mulai dari konten music, gosip, komedi, video blog harian dan review. Salah satunya adalah Youtuber yang lagi naik daun karena kontennya yang absurd dan juga terkenal. Youtuber ini adalah Ericko Lim. Dirinya sudah memiliki lebih dari 2,4 juta subscriber di channel Youtube yang dibuat sejak tahun 2016.

Ericko Lim adalah seorang Youtuber yang terkenal dengan pemain moba analog dan juga mempunyai julukan di kalangan masyarakat yaitu Soapking. Ericko Lim menjadi viral sejak perseturuannya dengan YouTuber Gamers. Mereka saling sindir dalam social media dan juga

Ericko Lim pernah membuat sebuah lagu dengan klipnya yang menyindir Reza Oktovian dan juga klip tersebut di upload oleh Ericko Lim di YouTube Channelnya hingga akhirnya semakin viral.

Ericko Lim di tahun 2018 lalu berhasil memegang YouTube Rewind 2018 dan telah tayang di YouTube pada tanggal 14 desember tahun lalu. Banyak yang tidak menyangka, akhirnya seorang Ericko Lim terlibat dalam pembuatan YouTube Rewind tersebut, bahkan di dalamnya Ericko Lim menjadi orang penting. Ericko Lim hadir sebagai konten kreator yang membuat konten video kegiatan sehari-hari, video bermain games, video kolaborasi dan juga video toxic atau bisa di sebut membuat konten yang ekstrim.

Toxic adalah sesuatu yang negative dan beracun. Banyak yang mengatakan bahwa konten yang di buat oleh Ericko Lim ini sangat toxic. Ericko Lim termasuk dalam Toxic People. Toxic People adalah orang-orang yang beracun. Jenis pribadi yang suka menyusahkan dan merugikan orang lain, baik secara fisik maupun emosional. Seorang yang di katakan toxic people adalah seorang yang dianggap menjadi racun ketika ia menebarkan sesuatu yang negative ke lingkungan sekitar. Salah satunya adalah konten YouTube Ericko Lim ini. Ericko Lim menulis di halaman berandanya di channel Youtube miliknya bahwa Ericko Lim memiliki tujuan membuat youtube adalah bikin sesuatu yang ingin dia buat dan membuat dirinya senang. Terlihat dari tujuan dari Ericko Lim ini bisa di lihat bahwa konten yang akan dibuatnya sangat absurd. Ericko Lim

akan membuat konsep kontennya dengan seenaknya atau bisa di katakan bebas.

Pada teori Erikson tahun 1902-1994, kemajuan manusia dicapai melalui delapan tahap perkembangan yang berlangsung seumur hidup, untuk masa remaja di teori ini masuk dalam tahap ke 5 yaitu identitas versus kebingungan identitas, tahap ini berlangsung di masa remaja usia 10-20 tahun yang nantinya individu akan berada pada tantangan untuk menemukan siapa mereka, bagaimana nantinya mereka, dan ke arah mana nanti mereka tempuh dalam kehidupannya. Remaja nantinya akan dihadapkan pada peran – peran baru, status dewasa sampai pekerjaan dan romantika. Remaja nantinya cenderung memilih suatu peran yang mereka sukai tanpa memikirkannya dahulu. Pada masa ini memiliki peran sangat penting. Dimulai dari memilih dengan cara acak, kemudian memikirkannya secara matang-matang dan pada akhirnya menjalaninya. Pada masa ini pula remaja memulai pencarian jati dirinya dengan tahap coba-coba.

Pada fenomena yang terjadi pada remaja saat ini yaitu remaja yang mengikuti gaya tren seorang idolanya, terlihat dari potongan-potongan rambut, cara berpakaian, gaya hidup, peniruan dialek atau istilah-istilah yang dilontarkan idolanya sering di tiru oleh remaja (Gerungan, 2000) dalam penelitian (Siswanto, 2015)

Seiring berjalannya waktu jumlah subscriber milik Ericko Lim kembali naik terus menerus. Kini konten video yang ia upload semakin beragam dan semakin Ekstrim. Ericko Lim juga membuat konten video vlogg harian, review hingga video-video tentang liburannya ke luar negeri. Semakin besar jumlah subscriber saluran youtubanya, seharusnya Ericko Lim lebih menjaga penggunaan bahasa dan perbuatan dalam konten yang ia gunakan dalam mengisi konten videonya.

Tayangan konten yang dibuat Ericko Lim yang mendapat lumayan banyak viewernya, video tersebut berjudul 'MUNTAH ! MAKAN INDOMIE 1 KARDUS !' yang di tonton 1 juta kali penayangan. Dalam durasi video 10:02 menit ini menayangkan beberapa perbuatan non verbal yang negative dan juga perkataan yang tidak baik di ucapkan.

Dalam vlog Ericko Lim yang kedua ini dijelaskan bahwa yang menyukai video ini sangat banyak dibanding yang tidak menyukai. Yang menyukai video ini sebesar 32rb, dan yang tidak menyukai sebesar 4,8rb.



**Gambar 1.1 Screenshot Video Youtube Ericko Lim Berjudul “MUNTAH! MAKAN INDOMIE 1 KARDUS”**

Tetapi jika dilihat di halaman komentarnya, banyak yang mengatakan bahwa konten ini tidak mendidik, ucapannya yang kotor dan tidak patut di contoh, hingga para komentar pun juga banyak yang mengikuti perkataan dan mengomentari cara berperilaku di depan kamera yang negatif itu seperti contohnya berkata tai, anjing, dan makan tidak menggunakan tangan (seperti cara makan hewan).



**Gambar 1.2 Halaman Komentar Dalam Video Vlog Milik Ericko Lim**

Berdasarkan kasus tersebut, maka timbul permasalahan antara apa yang ada di dalam konten vlog Ericko Lim terhadap pembentukan sikap penonton terutama anak muda (remaja). Harapannya, sebagai konten yang mudah dibuat dan bebas untuk mengekspresikan diri, konten vlog menjadi sarana yang kreatif bagi para kreator maupun penontonnya. Tetapi kenyataannya muncul tren-tren kontroversial yang berpotensi menjadi pengaruh negatif bagi penonton. Konten vlog ini dianggap menyalahi norma-norma yang ada di Indonesia karena menampilkan budaya “kebarat-baratan” yang bebas dan berperilaku dengan seenaknya tanpa tahu dampak dari apa yang telah dilakukan dan tidak dapat di terima dalam budaya timur. Para kreator di Indonesia pada umumnya adalah anak muda, sehingga target sasaran mereka pun yaitu penonton yang masih muda atau remaja.

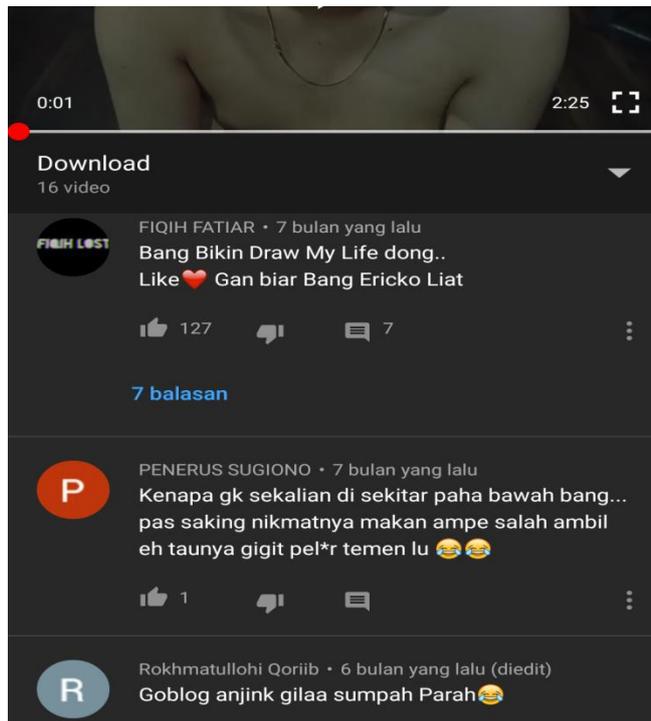
Tayangan konten yang terakhir dibuat Ericko Lim yang mendapat lumayan banyak viewernya, video tersebut berjudul ‘Makan Nasi Padang

Di Kepala Teman' yang di tonton 378rb kali penayangan. Dalam durasi video 02:25 menit ini menayangkan beberapa perbuatan non verbal yang negative dan tidak patut untuk di contoh, karena hal yang absurd seperti tayangan tersebut membuat anak menjadi ingin tahu dan juga ada juga yang berfikiran itu buruk dan menjijikkan.



**Gambar 1.3** Tayangan ‘Makan Nasi Padang Di Kepala Teman’

Dalam vlog Ericko Lim yang kedua ini dijelaskan bahwa yang menyukai video ini lebih banyak dibanding yang tidak menyukai. Yang menyukai video ini sebesar 22rb, dan yang tidak menyukai sebesar 3,7rb.



**Gambar 1.4 halaman komentar Ericko Lim**

Dalam konten yang terakhir ini, banyak para komentar yang memberikan saran-saran konten yang lebih ekstrem dari yang di buat Ericko Lim. Komentar yang memberikan makna bahwa dalam sebuah konten ekstrem seperti ini, komunikasi lebih memberikan feedback dengan memberikan sesuatu hal yang lebih eskترم, dan menjadikan konten ini lucu dan menghibur.

Individu yang gampang terhasut oleh hal-hal negatif dan belum bisa memilah dan memaknai sesuatu perbuatan ataupun perkata dan mudah terpancing emosinya dengan tindakan agresif nya yaitu remaja. Karena remaja masih labil dan belum memiliki konsep diri yang kuat (slater. M. D dalam Istiqomah, 2017: 97). Dengan makna lain, remaja

mudah terpengaruh dengan hal hal di sekitarnya yang lebih menari dan belum mereka ketahui. Dalam penelitian ini adalah pengaruh dari internet. Selain itu menyebutkan bahwa media social memberikan pengaruh tambahan yang besar 32,56 % terhadap terbentuknya agresivitas pada remaja yang belum memiliki konsep diri (Satrio. P dalam Istiqomah, 2017: 97).

Berdasarkan kasus yang ada saat ini, maka timbulnya permasalahan antara apa yang ada dalam konten Youtube Channel Ericko Lim terhadap pembentukan sikap penonton terutama remaja. Harapan untuk para kreator saat ini terutama para kreator muda, dengan mudah dan bebasnya untuk berekspresi, vlog sudah menjadi sarana yang kreatif bagi para vlogger maupun penontonya. Namunnya, saat vlog sudah menjadi sarana kreatif para vlogger dan penontonya, kenyataannya saat ini muncul tren-tren kontroversial yang berpotensi menjadi pengaruh buruk bagi penontonya.

Dalam kaitan pembentukan sikap yang di dalam penelitian ini adalah pembentukan sikap remaja sekolah menengah pertama (SMP) setelah menyaksikan tayangan Youtube Channel Ericko Lim. Tiga komponen sikap yang diteliti pada penelitian ini terdiri dari komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Komponen konatif menunjukkan pengetahuan materi dari video vlog Ericko Lim tersebut. Penonton yang awalnya tidak mengetahui mengenai budaya bebas atau kebarat-barat menjadi sedikit bertambah pengetahuannya mengenai

pendidikan budaya yang bebas dan kebarat-beratan setelah menonton vlog milik Ericko Lim. Komponen afektif berkaitan dengan evaluasi remaja terhadap tayangan Youtube Channel Ericko Lim dalam arti apakah mereka menyukai apa tidak mengenai materi dan tujuan dari tayangan konten milik Ericko Lim tersebut. Penonton setelah menonton tayangan Youtube Channel Ericko Lim akan diterpa oleh informasi-informasi dari acara tersebut sehingga akan menimbulkan suatu penilaian pada diri penonton sesuai dengan karakteristik masing-masing mengenai konten Ericko Lim tersebut. Penilaian dari penonton bisa berupa suka atau tidak suka setelah menonton tayangan vlog milik Ericko Lim tersebut. Tahapan konatif menunjukkan kecenderungan penonton vlog milik Ericko Lim dengan adanya keinginan untuk mencoba dan mempraktekan berbagai bentuk atraksi yang ditayangkan dalam Youtube Channel Ericko Lim tersebut. Setelah melihat vlog Ericko Lim penonton akan mendapatkan informasi yang baru dari tontonan tersebut dan merespon informasi dengan sebuah tindakan yang dipengaruhi oleh informasi konten vlog Ericko Lim.

Penelitian ini berkaitan erat dengan pengaruh tayangan yang agresif terhadap pembentukan sikap remaja sekolah menengah pertama di Kota Gresik. Sesuai teori S-O-R Stimulus-Organisme-Response, ini berasal dari psikologi. Menurut stimulus response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara

pesan dan reaksi komunikasi (Effendy, 2000: 245). Pada penelitian ini tayangan agresif akan diukur dengan indikator frekuensi dan durasi sedangkan pada pembentukan sikap remaja sekolah menengah pertama (SMP) akan diukur dengan menggunakan indikator kognitif, afektif, dan konatif. Sampel pada penelitian ini adalah remaja usia 13-18 tahun karena tahap pembentukan sikap pada remaja yang belum memiliki konsep diri kuat itu pada kisaran umur 13-18 tahun. Maka dari itu peneliti ini mengambil anak remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena pada usia tersebut adalah usia awal remaja siswa-siswi yang duduk di bangku SMP (Putriningtias, 2017).

Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh Variety Magazine (2014), enam dari sepuluh remaja dengan usia 13-18 tahun dapat terpengaruh dengan menonton video di Youtube. Para remaja lebih terpengaruh dengan apa yang dilakukan oleh para Youtubers daripada selebritis. Menurut hasil survey yang ditemukan, bahwa Youtubers dianggap memiliki kolerasi yang tinggi untuk mempengaruhi pembelian di kalangan remaja, sehingga penulis ingin melihat sejauh mana pengaruh tayangan konten Youtube Channel Ericko Lim kepada mereka anak remaja yang menjadi penonton aktif Youtubers Ericko Lim.

Lokasi Kabupaten Gresik terletak di sebelah barat laut kota Surabaya yang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.191,25 km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 18 kecamatan dan terdiri dari 330 Desa dan 26 Kelurahan. Sebagian wilayah Kabupaten Gresik

merupakan daerah pesisir pantai, yaitu memanjang mulai dari Kecamatan Kebomas, Gresik, Manyar, Bunga, Sidayu, Ujungpangka dan Panceng (Gresikkab.go.id, 2019).

Kota Gresik adalah kota yang memiliki julukan kota santri. Sebuah sebutan populer kota Gresik yang terkenal dengan kota yang religius. Dibuktikannya bahwa dilihat dari adanya dua makam Walisongo yaitu makam Malik Ibrahim dan makam Sunan Giri.

Pengaruh adalah kekuasaan yang bisa mengakibatkan perubahan perilaku orang atau kelompok lain. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005: 849), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk waktu, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Maka dari itu, peneliti mengambil Kota Gresik sebagai tempat pengambil populasi dan sampel ini karena Objek Penelitian yang peneliti buat adalah pengaruh dari youtube channel Ericko Lim yang membuat konten terlalu bebas dalam mengekspresikan diri dan juga menggunakan kata-kata kasar yang sangat bertolak belakang dengan julukan dari Kota Gresik yaitu Gresik Kota Santri yang notabennya generasi remaja di Kota Gresik ini harus memiliki attitude yang sopan dalam berbahasa maupun berperilaku, dan juga agar citra yang diberikan masyarakat ini bahwa Gresik adalah kota santri itu memang adanya dilihat dari bibit generasi muda saat ini..

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini : Bagaimana Pengaruh Terpaan Youtube Channel Ericko Lim Terhadap Pembentukan Sikap Remaja Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gresik Setelah Menonton?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Guna mengetahui adakah Pengaruh Terpaan Youtube Channel Ericko Lim Terhadap Pembentukan Sikap Remaja Sekolah Menengah Pertama Di Kota Gresik Setelah Menonton?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berkaitan dengan pengaruh tayangan Youtube Channel Ericko Lim. Hal ini dinilai penting karena seiring berkembangnya media baru dan pengaruh yang akan didapat oleh para penonton nantinya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Bagi Ericko Lim, penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tayangan mereka di Youtube. Bagi para remaja pengguna media baru seperti YouTube, mereka dapat

memperoleh gambaran bagaimana *platform* ini juga bisa menyugukan tayangan yang edukatif dan positif, jika ada yang negative gunakan pikiran yang positif, anggap tayangan yang dibuat Ericko Lim secara negative hanya menjadi hiburan untuk di tonton bukan untuk ditiru atau diikuti. Hasil peneltian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.